

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kiranya peneliti dapat menyimpulkan bahwa Etnis Tionghoa sudah ada di Indonesia sejak lama. Bahkan sebagian Etnis Tionghoa yang datang ke Indonesia adalah beragama Muslim. Mereka datang ke Indonesia dengan berlayar dari Tiongkok untuk berdagang, sampai pada waktu salah satu awak kapal tersebut jatuh sakit dan harus diturunkan di Pulau Jawa untuk penyembuhan. Itulah awal mula cerita sejarah perjalanan Etnis Tionghoa ada di Pulau Jawa. Hingga pada masa penjajahan Belanda, yang mana semakin banyaknya Etnis Tionghoa yang didatangkan ke Indonesia untuk dijadikan sebagai kuli perkebunan. Etnis Tionghoa dipilih karena mereka dikenal sangat ulet dan rajin. Kemudian dengan politi Belanda yang memecah belah keharmonisan antara pribumi dengan Etnis Tionghoa Muslim maupun non Muslim. Adanya tindakan diskriminasi dari pihak Belanda terhadap Etnis Tionghoa yang memeluk Agama Islam, bahkan dari keluarga etnis Tionghoa tersebut yang non Muslim. Konflik antara Pribumi dan etnis Tionghoa pun tak bisa dihindari. Pada awalnya Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) dibentuk sebagai wadah Etnis Tionghoa yang memeluk agama Islam dan solusi untuk masalah pembauran. Walaupun pada awalnya Etnis Tionghoa memeluk Islam karena upaya pembauran terhadap Pribumi yang mayoritas beragama Islam. tapi semakin lama,

memeluk Agama Islam merupakan panggilan Iman, bukan karena untuk mencari solusi dari masalah pembauran.

5.2 Kritik dan Saran

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman dalam penelitian dan pembahasa, maka peneliti mencoba untuk memberikan kritik dan saran sebagai berikut :

5.2.1. Kritik

1. Pengurus DPW PITI Medan

- Kurangnya pengetahuan dalam hal pengelolaan administrasi
- Kurangnya pendelegasian tugas atau program kerja dari kepengurusan periode yang lama ke periode yang baru.
- Kurangnya kekompakan pada masing – masing bidang dalam menjalankan roda organisasi.
- Tidak ada pengurus harian yang selalu aktif di sekretariat.

2. Anggota DPW PITI Medan

- Kurangnya kesadaran dari anggota dalam meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program – program dan kegiatan PITI.
- Masih minimnya pengetahuan para anggota PITI tentang Islam.

5.2.2. Saran

1. Pengurus DPW PITI Medan

- Perlu diadakan training pengurus dalam setiap waktu tertentu untuk meningkatkan semangat dan kesadaran pengurus dalam menjalankan dan mengembangkan organisasi.
- Diadakan pertemuan setiap waktu tertentu antara pengurus lama dengan pengurus yang baru untuk memusyawarahkan program – program yang sudah terlaksana atau belum terlaksana.
- Diadakan kegiatan outbound untuk sesama pengurus dalam rangka menumbuhkan ikatan emosi masing – masing pengurus.
- Mengadakan pelatihan – pelatihan peningkatan organisasi.
- Menunjuk beberapa pengurus untuk aktif atau rutin datang ke sekretariat.

2. Anggota DPW PITI Medan

- Mengaktifkan kegiatan pengajian rutin yang kegiatannya lebih terencana secara teratur seperti pengajian mingguan, pengajian bulanan, hari – hari besar Islam dengan menyusun materi yang akan disajikan sebagai contoh tadarus Al – qur'an, tafsir hadis dan Al – qur'an dan materi – materi lain yang lebih banyak mengandung nilai – nilai keIslaman.